

# PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RASIO AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PEMBAYARAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Haryani Chandra

Universitas Katolik Parahyangan

haryanichandra@unpar.ac.id

## ABSTRAK

Perusahaan yang dapat memberikan pengembalian berupa dividen secara konsisten dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki aktivitas operasional yang baik sehingga menjadi menarik bagi investor. Pembayaran dividen dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain ukuran perusahaan, rasio aktivitas, dan profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, rasio aktivitas, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pembayaran dividen pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, rasio aktivitas, dan profitabilitas. Variabel terikat adalah pembayaran dividen. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen.

**Kata kunci:** *dividen, ukuran perusahaan, rasio aktivitas, profitabilitas*

## I. PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis tentu membutuhkan sumber dana yang mencukupi. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh dana adalah dengan menerbitkan saham. Sebuah perusahaan dapat memperdagangkan saham-saham perusahaan secara tertutup pada kalangan terbatas atau memperdagangkan saham-saham perusahaan pada lingkup yang lebih luas secara terbuka. Agar dapat memperdagangkan saham secara terbuka pada publik, sebuah perusahaan harus mendaftarkan diri menjadi perusahaan terbuka. Di Indonesia, perusahaan-perusahaan terbuka terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pihak-pihak yang memberikan dana kepada perusahaan dengan membeli saham perusahaan disebut investor. Investor yang memberikan pendanaan kepada perusahaan tentunya mengharapkan sebuah pengembalian tertentu atas dana yang ditransfer ke perusahaan. Pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh investor dapat berupa dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan pembagian laba perusahaan kepada para investor sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh masing-masing investor. *Capital gain* merupakan keuntungan yang didapatkan oleh para pemegang saham karena adanya kenaikan harga saham. *Capital gain* diperoleh para pemegang saham pada saat saham telah dijual. Beberapa investor cenderung lebih menyukai dividen daripada *capital gain* karena dividen lebih pasti daripada *capital gain*. Perusahaan yang dapat memberikan pengembalian berupa dividen secara konsisten dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki aktivitas operasional yang baik sehingga menjadi menarik bagi investor. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk membayar dividen dianggap sebagai perusahaan yang menguntungkan. Pembayaran dividen yang stabil dapat meningkatkan

kepercayaan investor kepada perusahaan karena mengurangi ketidakpastian investor dalam hal menanamkan dana pada perusahaan.

Di pihak lain, pembayaran dividen bagi perusahaan merupakan arus kas keluar sehingga perusahaan harus menentukan dengan tepat besarnya dividen agar dapat memberikan pengembalian kepada investor dan juga dapat mengembangkan perusahaan. Perusahaan harus dapat menyeimbangkan dana yang akan dibagikan sebagai dividen dan dana yang akan disimpan sebagai laba ditahan agar perusahaan dapat memertahankan kelangsungan operasi, memertahankan investor, dan bisa mendapatkan tambahan dana melalui investor baru. Hal-hal tersebut mengakibatkan pembayaran dividen menjadi sulit diprediksi.

Pembayaran dividen dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain ukuran perusahaan, rasio aktivitas, dan profitabilitas. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar, rasio aktivitas yang tinggi, dan profitabilitas tinggi seharusnya dapat memberikan dividen yang lebih besar bagi investor. Bagi investor dan calon investor menjadi penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan guna mengambil keputusan investasi yang tepat.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan rokok karena perusahaan rokok merupakan salah satu industri yang menjanjikan untuk investasi. Perusahaan rokok merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar bagi Indonesia. Selain itu perusahaan rokok juga dapat dikatakan memiliki tingkat keberlangsungan yang tinggi karena pada umumnya memiliki *corporate social responsibility* yang baik dan memiliki pasar yang besar karena Indonesia merupakan negara dengan konsumsi rokok terbesar kelima di dunia (Nawawi, 2014). Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri rokok dapat menarik minat investor untuk berinvestasi.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan, rasio aktivitas, and profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pembayaran dividen pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pembayaran dividen pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.
3. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap pembayaran dividen pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pembayaran dividen pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.

## II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

### Kajian Pustaka

#### Pembayaran Dividen

Dividen merupakan pembagian aktiva perusahaan kepada para pemegang saham perusahaan dari sisa hasil laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham (Hidayati, 2006 dalam Nufiati dan Suwitho, 2015). Dividen dibagikan kepada para pemegang saham sesuai dengan proporsi kepemilikan pemegang saham. Dividen merupakan bentuk pengembalian kepada para pemegang saham yang lebih pasti dan nyata daripada *capital gain*. Dividen dapat menjadi sinyal bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan mengenai kondisi perusahaan. Dalam penelitian ini pembayaran dividen diukur melalui dividen tunai yang diterima oleh pemegang untuk setiap lembar saham yang dimiliki atau *dividend per share (DPS)*. *Dividend per share* merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. *Dividend per share* dihitung dengan rumus jumlah dividen tunai dibagi dengan jumlah saham beredar (Weston dan Copeland, 2001 dalam Hutami 2012)

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala besar kecilnya perusahaan (Sitanggang dan Agustina, 2011). Perusahaan dapat dikategorikan menjadi perusahaan berskala kecil dan berskala besar (Nurminda *et al.*, 2017). Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih ke pasar modal sehingga dapat menambah modal dengan biaya yang lebih rendah daripada perusahaan berukuran kecil. Perusahaan dengan ukuran besar juga cenderung lebih stabil dan memiliki masalah yang lebih sedikit daripada perusahaan berukuran kecil (Mahaputra dan Wirawati, 2014). Ukuran perusahaan (*size*) dalam penelitian diukur melalui total aset karena total aset lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan (Nurminda *et al.*, 2017).

### **Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Sitanggang dan Agustina, 2011). Semakin tinggi rasio aktivitas berarti semakin efisien perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan yang semakin besar. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah total *assets turnover ratio* (TATO). TATO memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset-aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Nufiati dan Suwitho, 2015). *Return on equity* (ROE) merupakan tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan (Suharli, 2007). *Return on Equity* (ROE) adalah rasio penting bagi para pemegang saham karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih (Lestari, Lutfi, dan Syahyunan, 2007). Penelitian ini menggunakan rasio ROE untuk mengukur profitabilitas (Suharli, 2007).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pembayaran Dividen**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang penting dalam penentuan kebijakan pembayaran dividen. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar akan dapat membayar dividen lebih besar karena memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Selain itu, perusahaan besar yang ditandai dengan memiliki aset besar sudah mencapai tahap kedewasaan sehingga memiliki arus kas positif yang lebih stabil (Sitanggang dan Agustina, 2011). Perusahaan yang memiliki arus kas positif stabil akan mampu membayarkan dividen dalam jumlah yang lebih besar. Nuringsih (2005) seperti yang dikutip oleh Ganerse dan Suarjaya menyatakan bahwa pasar modal lebih mudah dimasuki oleh perusahaan yang besar sehingga dengan kesempatan ini perusahaan akan lebih optimal dalam menghasilkan *output* guna memaksimalkan laba yang akan diperoleh untuk membayar dividen yang semakin besar kepada pemegang saham. Perusahaan besar cenderung membagikan dividen untuk menjaga reputasi di kalangan investor dan calon investor sedangkan perusahaan kecil cenderung menahan laba yang dihasilkan untuk melakukan berbagai pengembangan.

### **Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Pembayaran Dividen**

Rasio aktivitas menggambarkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan artinya perusahaan memiliki semakin banyak penghasilan. Semakin tinggi rasio aktivitas sebuah perusahaan berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen. Semakin rendah rasio aktivitas sebuah perusahaan berarti semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen (Sitanggang dan Agustina, 2011).

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pembayaran Dividen

Dalam kaitannya dengan dividen, perusahaan akan membagikan dividen hanya jika perusahaan menghasilkan laba. Profitabilitas mutlak diperlukan apabila perusahaan ingin membagikan dividen (Suharli, 2007). Profitabilitas Menurut Darminto (2008) jika laba yang dihasilkan oleh perusahaan kecil maka dividen yang dibagikan juga kecil. Jika laba yang diperoleh besar, maka dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga besar. Semakin besar laba berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen, semakin kecil laba berarti semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen.

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan, rasio aktivitas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pembayaran dividen.  
 H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pembayaran dividen.  
 H<sub>3</sub>: Rasio aktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap pembayaran dividen.  
 H<sub>4</sub>: Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pembayaran dividen.

### III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam sub sektor rokok di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sadalia dan Saragih, 2008). Kriteria yang digunakan adalah perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2012-2016 dan memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria tersebut maka ditetapkan bahwa jumlah sampel adalah empat perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel independen adalah faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen:			
1.	Ukuran Perusahaan	Logaritma natural dari total aset: $\ln(\text{Total Aset})$	Rasio
2.	Rasio Aktivitas	<i>Total assets turnover:</i> $TATO = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
3.	Profitabilitas	<i>Return on Equity (ROE):</i> $ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio
Variabel Dependen:			
4.	Pembayaran Dividen	<i>Dividend per share (DPS):</i>	Rasio

	$DPS = \frac{\text{Total Dividend}}{\text{Number of Share Outstanding}}$	
--	--	--

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah teknik pengumpulan data arsip dengan sumber data sekunder. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh data dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. (Ghozali, 2013). Berikut ini model regresi dalam penelitian ini:

$$DPS_{it} = \alpha_0 + \beta_1 Ln\_TA_{it} + \beta_2 TATO_{it} + \beta_3 ROE_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

$DPS_{it}$	=	Pembayaran dividen dari perusahaan i pada tahun t
$Ln\_TA_{it}$	=	Ukuran perusahaan perusahaan i pada tahun t
$TATO_{it}$	=	Rasio aktivitas perusahaan i pada tahun t
$ROE_{it}$	=	Profitabilitas perusahaan i pada tahun t
$\alpha_0$	=	Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_4$	=	Koefisien regresi
$e_{it}$	=	Residual perusahaan i pada tahun t

Sebelum dilakukan analisis regresi, akan dilakukan uji asumsi klasik terhadap model regresi tersebut. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang diuji merupakan model regresi yang baik. Model regresi yang baik harus bersifat BLUE (*Best, Linear, Unbiased Estimator*). Model regresi yang baik menghasilkan estimator yang tidak bias. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji normalitas. Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah uji asumsi klasik adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini melibatkan pengujian signifikansi simultan dan parsial. Pengujian signifikansi simultan dilakukan untuk menguji  $H_1$  dengan menggunakan uji statistik F. Pengujian signifikansi parsial dilakukan untuk menguji  $H_{2-4}$  dengan menggunakan uji statistik t.

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian

Data yang sudah dikumpulkan diolah dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis penelitian. Pertama-tama dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang akan digunakan untuk menguji hipotesis telah memenuhi syarat BLUE (*Best, Linear, Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji normalitas. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari permasalahan multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas serta sudah memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian hipotesis dalam penelitian melibatkan pengujian signifikansi simultan dan pengujian signifikansi parsial. Pengujian signifikansi simultan dilakukan untuk menguji  $H_1$  dengan menggunakan uji statistik F. Pengujian signifikansi parsial dilakukan untuk menguji  $H_{2-4}$  dengan menggunakan uji statistik t. Berikut ini hasil uji signifikansi simultan:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16363277.280	3	5454425.760	18.287	.000 <sup>a</sup>
	Residual	4772255.906	16	298265.994		
	Total	21135533.186	19			

a. Predictors: (Constant), ROE, Ln\_TA, TATO

b. Dependent Variable: DPS

*Sumber: Hasil Olah Data*

Pada tabel 4.1 tersebut dapat dilihat bahwa nilai *p-value* dari F statistik bernilai 0,000. Nilai tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5%. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima yaitu ukuran perusahaan, rasio aktivitas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pembayaran dividen. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan, rasio aktivitas, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen.

Berikut ini hasil uji signifikansi parsial:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Signifikansi Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-10808.116	2610.323	-4.141	.001
	Ln_TA	344.220	89.198	3.859	.001
	TATO	812.977	243.628	3.337	.004
	ROE	4.037	2.406	1.678	.113

a. Dependent Variable: DPS

*Sumber: Hasil Olah Data*

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai *p-value* variabel ukuran perusahaan (Ln\_TA) adalah 0,001. Hasil estimasi koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan bernilai positif. Hal menunjukkan bahwa  $H_2$  diterima yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pembayaran dividen. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pembayaran dividen. Perusahaan yang memiliki ukuran besar sudah mencapai tahap kedewasaan sehingga memiliki arus kas positif. Arus kas positif dapat digunakan untuk melakukan pembayaran dividen. Perusahaan yang memiliki ukuran besar memiliki jumlah aset yang besar untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan dan melakukan ekspansi sehingga dapat membagikan lebih banyak dividen. Perusahaan dengan ukuran besar juga memiliki reputasi yang baik untuk bisa mendapatkan pinjaman sehingga tidak memerlukan laba ditahan terlalu besar. Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memertahankan reputasi sehingga membagikan dividen dalam jumlah besar. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Suherli dan Harahap (2004), Noviyati dan Kamaliah (2015), Samrotun (2015), Milhem (2016), serta Yani dan Dana (2017).

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai *p-value* variabel rasio aktivitas (TATO) adalah 0,004. Hasil estimasi koefisien regresi dari variabel rasio aktivitas bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_3$  diterima yang berarti bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap pembayaran dividen. Hal ini berarti bahwa semakin besar rasio aktivitas maka semakin besar pembayaran dividen. Rasio aktivitas menggambarkan

efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya. Semakin efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya maka perusahaan akan mampu melakukan pembayaran dalam jumlah lebih besar. Semakin efisien sebuah perusahaan dalam mengelola sumber daya maka akan semakin besar hasil operasi dan semakin besar sumber daya yang tersedia untuk melakukan pembayaran dividen. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2007) dan Kadir (2010).

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai *p-value* variabel profitabilitas (ROE) adalah 0.113. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_4$  ditolak yang berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen. Hal ini berarti bahwa besar atau kecilnya nilai pembayaran dividen tidak memiliki keterkaitan dengan profitabilitas. Laba yang dihitung oleh perusahaan merupakan laba akrual yang tidak menunjukkan adanya ketersediaan uang kas. Pembayaran dividen membutuhkan adanya uang kas sehingga dapat terjadi suatu perusahaan dengan laba yang besar tidak memiliki cukup uang kas untuk melakukan pembayaran dividen sedangkan sebaliknya perusahaan dengan laba kecil dapat membagikan dividen dalam jumlah besar karena memiliki uang kas yang berlebih. Selain itu, perusahaan juga dapat memutuskan untuk tidak menggunakan laba yang didapatkan sebagai pembagian dividen namun menyimpan laba yang didapatkan sebagai laba ditahan untuk digunakan sebagai penunjang kegiatan operasi atau melakukan ekspansi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2007) serta Noviyati dan Kamaliah (2015).

### **Pembahasan**

Ukuran perusahaan, rasio aktivitas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pembayaran dividen. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan, rasio aktivitas, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama ukuran perusahaan, rasio aktivitas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Para investor dan calon investor dapat mempertimbangkan ketiga hal tersebut secara bersamaan ketika akan melakukan keputusan investasi. Setelah diuji secara individu hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap pembayaran dividen sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen. Investor dan calon investor yang mengharapkan pengembalian investasi berupa pembayaran dividen dapat lebih berfokus untuk mempertimbangkan ukuran perusahaan dan rasio aktivitas dari perusahaan target dalam menentukan pengambilan keputusan investasi. Perusahaan yang memiliki ukuran besar dan rasio aktivitas baik dapat memberikan pembayaran dividen yang lebih tinggi. Investor dan calon investor sebaiknya tidak terlalu berfokus untuk mempertimbangkan faktor profitabilitas dalam mengambil keputusan investasi karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi belum tentu melakukan pembayaran dividen dalam jumlah yang tinggi pula.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan, rasio aktivitas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pembayaran dividen.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pembayaran dividen.
3. Rasio aktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap pembayaran dividen.
4. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah Peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah faktor-faktor yang dapat memengaruhi pembayaran dividen serta dapat memperluas sampel penelitian dengan memperluas sektor yang diteliti atau memperpanjang periode penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah, A. 2007. Analisa Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Solvabilitas Terhadap Capital Gain (Loss) dan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 6(1): 22-31.
- Hidayati, F. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Pembagian Dividen Pada Perusahaan Consumer Goods. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4(2):1-18.
- Hutami, R.P. 2012. Pengaruh Dividend Per Share, Return on Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Jurnal Nominal* 1(1):104-123.
- Kadir, A. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Credit Agencies Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 11(1):10-20.
- Mahaputra, G. A & Wirawati, N. G.P.2014.Pengaruh Faktor Keuangan dan Ukuran Perusahaan pada Dividend Payout Ratio Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.3: 695-708.
- Milhem, M.M. 2016. Determinants of Dividend Policy: A Case of Banking Sector in Jordan. *IJER* 13(4): 1411-1422.
- Nawawi, M. B.2014.Pajak Sebagai Alat Pengendalian Konsumsi Rokok. *Situs Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Kementerian Keuangan*.
- Noviyati, S & Kamaliah. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pembayaran Dividen Kas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis* 7(2): 295-311
- Nurminda, A., Isyuardhana, D., & Nurbaiti, A. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *E-Proceeding of Management* 4(1):542-549.
- Sadalia, I & Saragih, N. S. S. 2008. Pengaruh Profitability dan Investment Opportunity Set Terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Terbuka di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 1(3): 103-108.
- Sadalia, I & Khalijah. 2011. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Dividend per Share pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonom* 14(4).
- Sitanggang, V.Y & Agustina, Y.2011.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembayaran Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah ESAI* 5(3).
- Samrotun, Y.C. 2015. Kebijakan Dividend dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Paradigma* 13(1):92-103.



- Suharli, M. 2006. Studi Empiris Mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Harga Saham Terhadap Jumlah Dividen Tunai (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003). *Jurnal Maksi* 6(2):243-256.
- Suharli, M. 2007. Pengaruh Profitability dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9(1): 9-17.
- Suherli, M & Harahap, S.S. 2004. Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kebijakan Jumlah Dividen. *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi* 4(3): 223-245.
- Sunarya, D. H.2013.Pengaruh Kebijakan Utang, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen dengan Size Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Manufaktur Periode 2008-2011.*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 2(1):1-19.
- Yani, M.W.P & Dana, I. M. 2017. Determinasi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud* 6(4): 1761-1788.